

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha terencana yang bertujuan untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan menarik agar siswa dapat menyerap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru. Guru harus mempunyai kemampuan dalam mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik, karena itulah tujuan pendidikan. Pembentukan kepribadian berdasarkan aspek spiritual dan intelektual sangatlah diperlukan, terutama membekali peserta didik dengan keterampilan atau *performance skill*. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Beni Ahmad, 2016). Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil mengantarkan seluruh peserta didik pada keberhasilan belajar dan perubahan. Kegiatan belajar mengajar harus membantu siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu yang sebelumnya tidak mampu menjawab menjadi mampu menjawab (Nasution, 2010). Dengan demikian,

kriteria keberhasilan guru dalam mengajar di sini tergantung pada kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Aspek yang tampak dari kualitas hasil belajar yang dicapai siswa adalah siswa mengalami perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Jika peserta didik mengalami perubahan secara kualitatif dan kuantitatif, maka proses pendidikan dianggap berhasil karena terjadi perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan ukuran utama dalam menilai pencapaian akademik, merujuk pada penguasaan pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sepanjang masa pembelajaran. Hal ini sering diungkapkan melalui evaluasi formal seperti ujian atau tes yang dijalani oleh siswa. Selain itu, hasil belajar juga tercermin melalui transformasi perilaku yang teramati pada siswa setelah mereka menyelesaikan serangkaian kegiatan pembelajaran (Purwanto, 2014).

Aqidah Akhlak merupakan salah satu kelompok mata pelajaran PAI. Pada dasarnya aqidah akhlak membantu memotivasi peserta didik dalam mempelajari dan mengamalkan aqidahnya berupa keimanan kepada Allah SWT dan akhlak berupa kebiasaan-kebiasaan berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dalam prosesnya. Di Madrasah Tsanawiyah, cara pembelajaran dan alat bantu pembelajaran sangat berperan dalam memengaruhi cara siswa belajar dan hasil yang mereka capai. Sebagai hasilnya, guru seringkali dihadapkan pada tantangan, termasuk dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal serta memastikan agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Guru memegang peran utama dalam keberhasilan penerapan metode dan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas, inisiatif, sensitivitas, dan semangat untuk menerima perubahan demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar, persiapan yang cermat dalam memilih metode, media, dan materi pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi siswa sangat penting. Dengan menggabungkan metode dan media yang sesuai, kualitas pembelajaran aqidah akhlak dapat ditingkatkan secara maksimal.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di MTs Miftahul Falah kota Bandung, pada tanggal 03 November 2023, hasil data menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak masih belum memuaskan. Hal ini tergambar dari hasil ulangan harian mereka, dimana dari 35 orang siswa 96,6% diantaranya mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70. Adapun 3,3% sisanya berhasil mendapatkan nilai di atas KKM. Adapun KKM untuk mata pelajaran aqidah akhlak yang telah ditetapkan sebesar 75.

Penulis melihat, dari fenomena atau gejala-gejala tersebut bahwa kemampuan siswa dalam menyerap ilmu di kelas masih rendah, karena siswa kurang berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar kognitif siswa belum memuaskan. Faktor penentunya adalah belum adanya terobosan yang efektif dan efisiensi dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sedangkan, faktor lainnya guru kurang memotivasi siswa di dalam kelas untuk kemudian mempengaruhi siswa, dalam konteks yang cenderung membosankan. Dalam pembelajaran di kelas, metode dan media yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang kreatif sehingga berujung pada pembelajaran yang kurang efektif. Maka, salah satu alternatif metode dan media pembelajaran efektif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah dengan menggunakan metode *talking stick* dan media visual.

Menurut Carol Locust pemilihan metode *talking stick*, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga tidak menimbulkan rasa bosan saat melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa meningkat. Mengajar secara optimal, sekaligus memotivasi siswa dan menciptakan kondisi kelas sebaik-baiknya yang nantinya dapat meningkatkan semangat belajar dan tentunya mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa (Huda, 2017).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu peneliti, (Zulfiana, 2018) telah berhasil membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Penerapan metode *talking stick* ini telah terbukti dapat secara signifikan

meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di MTs Miftahul Falah kota Bandung.

Selain metode yang mendukung pembelajaran secara optimal, media juga merupakan unsur pendukung, dan media mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minatnya sedemikian rupa sehingga proses tersebut berlangsung. Dapat dimengerti bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan guna mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, secara umum, media dapat diinterpretasikan sebagai segala hal yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, baik itu dalam bentuk orang, benda, atau peristiwa. Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan salah satunya adalah media visual. Media visual didasarkan pada penggunaan penglihatan sebagai alat utamanya. Media visual ini dapat berupa gambar diam seperti foto, lukisan, dan cetakan. Selain itu, ada juga media visual yang menampilkan gambar dan simbol dalam bentuk bergerak, seperti film bisu dan kartun (Bahri, 2010).

Penggunaan media visual dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan. Media visual tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa, tetapi juga dapat membangkitkan minat mereka serta menjembatani keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata. Oleh karena itu, penentuan metode dan media pembelajaran yang sesuai memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penerapan metode *talking stick* dan media visual di kelas VII MTs Miftahul Falah kota Bandung, yang dilakukan oleh penulis dalam rentang bulan Februari hingga Maret, merupakan langkah konkret untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *talking stick* dan media visual dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Falah kota Bandung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan metode *talking stick* dan media visual dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Falah kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan metode *talking stick* dan media visual dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Falah kota Bandung.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan metode *talking stick* dan media visual dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Falah kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memiliki nilai tambahan dalam memperluas wawasan dan menginspirasi pemikiran baru.
 - b. Kajian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi yang berguna untuk memahami konteks studi yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting terhadap perkembangan pemikiran dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian lain yang serupa.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan reputasi sekolah, serta memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan pendidikan secara keseluruhan, menjadi contoh atau acuan bagi sekolah lain dalam pengembangan strategi pendidikan yang efektif.

E. Kerangka Berpikir

Penerapan metode dan media pembelajaran merupakan alternatif penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran merujuk pada rencana atau pola yang mengatur berbagai aspek pembelajaran seperti tujuan, tahapan kegiatan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2011). Metode ini disusun untuk mendukung efektivitas pembelajaran dengan menggabungkan pendekatan yang saling mendukung. Di sisi lain, media pembelajaran berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan (Bahri, 2010). Oleh karena itu, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang positif.

Hasil belajar kognitif merupakan indikator akhir dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang mereka pelajari, yang menjadi landasan untuk peningkatan pengetahuan (Trianto, 2011). Dalam konteks ini, penulis meyakini bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penggunaan metode *talking stick*, sebagai contoh, merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Suprijono, 2017).

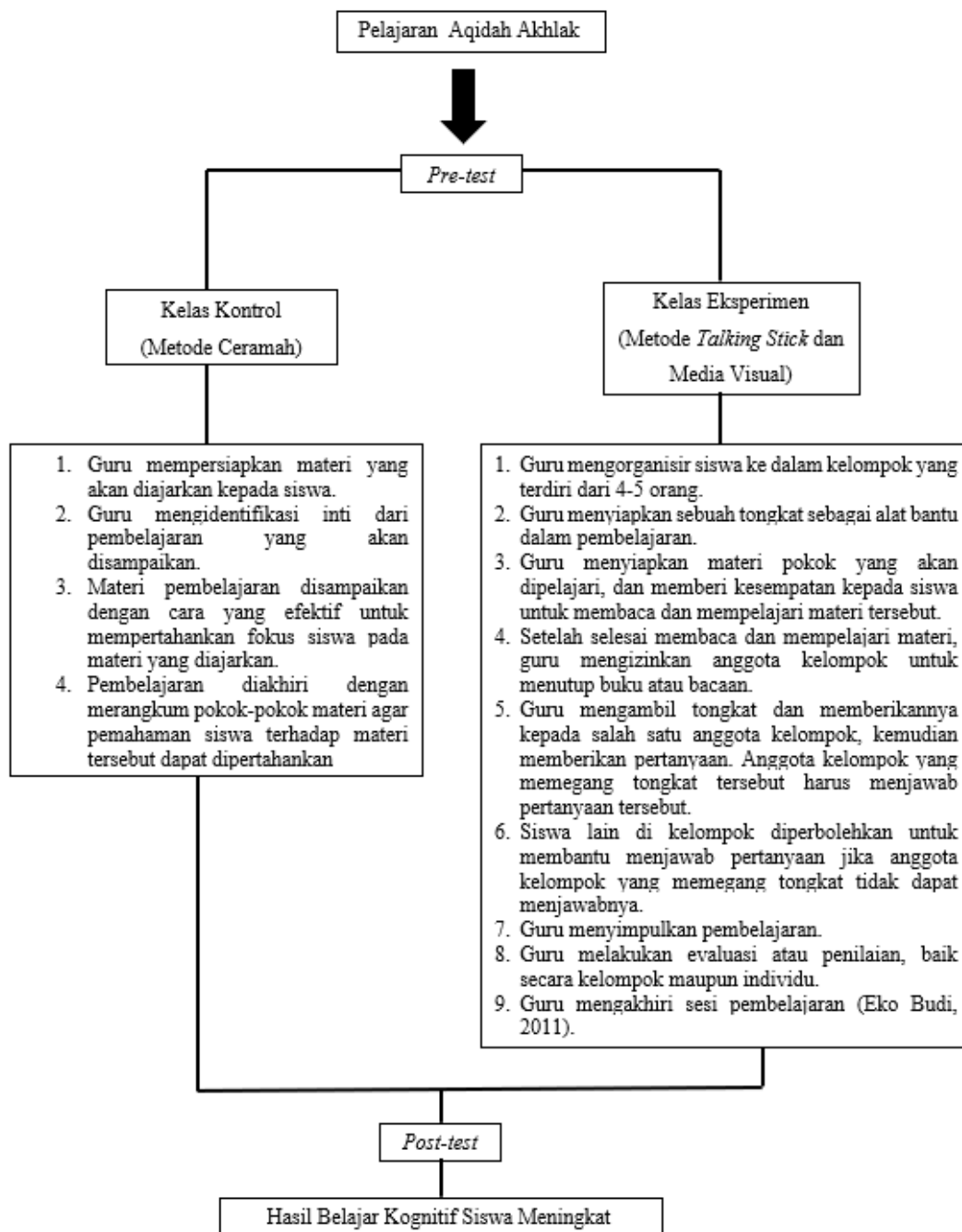
Selain itu, media visual juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa dan memperkuat ingatan mereka terhadap materi pembelajaran (Bahri, 2010). Media visual dapat membangkitkan minat siswa dan membantu mereka menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok siswa, kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol menerapkan metode konvensional seperti ceramah, sementara kelas eksperimen menerapkan metode *talking stick*

dengan media visual sebagai pendukung pembelajaran. Hasil *pre-test* tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi pencapaian belajar kognitif siswa sebelum penerapan metode dan media pembelajaran yang baru.

Setelah melalui fase pembelajaran dengan metode *talking stick* dan media visual, dilakukan *post-test* untuk menilai perubahan hasil belajar kognitif siswa. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* akan memberikan gambaran tentang efektivitas metode dan media pembelajaran yang diterapkan. Jika terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan metode *talking stick* dan media visual, hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa di MTs Miftahul Falah kota Bandung.





Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2019). Menurut pandangan penulis, hipotesis merupakan sebuah anggapan yang bisa benar atau salah, atau dapat dikatakan sebagai dugaan yang

belum terbukti kebenarannya dan perlu dibuktikan. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_a: Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VII di MTs Miftahul Falah kota Bandung, yang menggunakan metode *talking stick* dan media visual dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Hipotesis ini akan diuji oleh penulis untuk memverifikasi kebenarannya, dengan tujuan untuk menentukan apakah ada atau tidak peningkatan hasil belajar kognitif siswa antara kelompok yang menggunakan metode *talking stick* dan media visual dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTs Miftahul Falah kota Bandung.

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

$t_{hit} \geq t_{tab}$, berarti H_a diterima

$t_{hit} \leq t_{tab}$, berarti H_a ditolak

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Saat mengkaji literatur, penulis menemukan bahwa sudah ada penelitian dengan tema yang hampir sama dengan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang sedang dilakukan merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Agar menghindari kesamaan temuan, penulis menyajikan beberapa contoh penelitian yang relevan dengan metode pembelajaran *talking stick* dan media visual.

Salah satu contoh penelitian yang relevan adalah karya (Winarti, 2019) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan metode *talking stick* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru. Penelitian tersebut didasari oleh adanya masalah rendahnya keterampilan berbicara peserta didik, yang terlihat dari beberapa indikator seperti kekakuan peserta didik saat diminta berbicara di depan kelas, ketidaknyamanan dan kekaguman dalam berbicara, serta kecenderungan untuk menundukkan kepala saat berbicara, yang

semuanya menyebabkan komunikasi menjadi tidak jelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru dan 11 orang siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran *talking stick* dan keterampilan berbicara. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, keterampilan berbicara peserta didik pada pelajaran tematik hanya mencapai 53,2% atau berada dalam kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, keterampilan berbicara meningkat menjadi 60,4% dalam kategori cukup, dan pada siklus II, keterampilan berbicara peserta didik meningkat menjadi 83,4% dalam kategori sangat baik. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru.

(Sabara, 2020) melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian langsung di lapangan, di mana peneliti mengamati secara langsung situasi pembelajaran untuk mengumpulkan data terkait penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Objek penelitian ini adalah mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Berbagai kendala yang biasanya terjadi dalam penerapan metode kooperatif tipe *talking stick* mampu diatasi oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto, sehingga siswa tidak merasa asing atau canggung saat diajak untuk berdiskusi. Selain itu, siswa juga menjadi lebih berani untuk menyatakan pendapat mereka,

yang menciptakan suasana kelas yang lebih aktif. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru juga meningkat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mojokerto.

(Indriyani, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”. Metode *talking stick* dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif yang telah diterapkan di sekolah. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV MIN 11 Bandar Lampung, terutama dalam mata pelajaran PKN. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKN siswa kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi yang berisi tanda checklist. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pihak yang diwawancarai. Sedangkan dokumentasi berfokus pada pengumpulan data aktivitas belajar siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus ketika menggunakan metode *talking stick*. Pada siklus pertama, aktivitas belajar siswa mencapai nilai rata-rata 65,7% dengan kategori baik, meningkat menjadi 79,2% dengan kategori baik pada siklus kedua, dan meningkat lagi menjadi 88,8% dengan kategori sangat baik pada siklus ketiga. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* sebagai metode pembelajaran berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

(Marlina, 2017) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Aulia Cendekia Palembang”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode Eksperimental. Jenis data yang digunakan mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup variabel seperti jumlah guru, jumlah murid, serta fasilitas sekolah. Sementara itu, data kualitatif didasarkan pada hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak di MTS Aulia

Cendekia Palembang. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer yang melibatkan siswa dari kelas VIII A dan VIII B serta guru aqidah akhlak, dan data sekunder berupa dokumen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII, dengan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 35 siswa, dan kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa yang sama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji statistik “t” untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

(Sari, 2017) melaksanakan penelitian berjudul “Hubungan Penerapan Metode *Talking Stick* dengan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar”. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara penerapan metode *talking stick* dengan pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan bagaimana metode *talking stick* diterapkan di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar, (2) mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar, dan (3) menguji apakah ada hubungan antara penerapan metode *talking stick* dengan pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar yang berjumlah 31 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan pedoman observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan. Secara umum, perbedaan terletak pada variabel Y, dimana penelitian ini memfokuskan pada “Hasil belajar aqidah akhlak” sementara persamaannya adalah pada variabel X, yaitu “Metode *talking stick*”.